

PERSPEKTIF ORANG TUA TERHADAP PROFIL LULUSAN DAN KINERJA GURU SEBAGAI BENTUK KEPUASAN PADA TAMAN KANAK-KANAK TERAKREDITASI DI KOTA BANDUNG

Asti Nur Hadiani

Rudyanto

Badruzaman

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: astinurhadiani@student.upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepuasan orang tua murid TK di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat yang terakreditasi A, B, dan C tahun pelajaran 2019/2020 ditinjau dari profil lulusan dan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Adapun dari hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa (1) profil lulusan TK Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020 yaitu 80,10% berada pada kategori tinggi, 19,90% berada pada kategori sedang dan 0% berada pada kategori rendah, (2) kinerja guru TK Kota Bandung 99,74% berada pada kategori tinggi, 0,26% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *perspektif orangtua, profil lulusan, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Dua jalur layanan PAUD dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ketujuh Pasal 28 Ayat 3 dan 4 yaitu (1) jalur formal, terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) dan (2) nonformal, Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Lembaga-lembaga PAUD banyak dikelola oleh lembaga-lembaga perorangan atau kelompok (Efferi, 2015). Pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar adanya penyelenggaraan pendidikan tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input* (meliputi guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan), *output* (lulusan yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan), maupun *outcomes* (lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap dunia usaha dan dunia industri) (Koswara dan Triatna, 2009 hlm.288). Oleh karena itu, pemerintah berupaya agar seluruh lembaga PAUD di Indonesia dapat menjadi lembaga yang bermutu pemerintah menggulirkan aturan penilaian kelayakan mutu lembaga melalui kegiatan Akreditasi PAUD yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (Permendikbud No.52 Tahun 2015 tentang BAN PAUD dan PNF Bab I Pasal 1 ayat 1).

Adapun akreditasi yang dilakukan pada lembaga PAUD mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu : (1) standar tingkat pencapaian perkembangan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 2 ayat 1). Delapan standar nasional pendidikan tersebut menjadi dasar pada kualitas kinerja guru. Kemudian, kebijakan BAN PAUD dan PNF tahun 2019 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mulai diberlakukannya instrumen mengacu pada satuan yang memilah instrumen tersebut menjadi *complaince* sebagai prasyarat akreditasi dan instrumen *performance* sebagai penilaian akreditasi satuan untuk pemenuhan kualitas pembelajaran (BAN PAUD dan PNF, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, salah satu faktor penentu mutu lembaga adalah guru. Guru sebagai salah satu komponen yang penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan faktor penentu mutu pembelajaran (Inayah, dkk, 2013). Sehingga guru harus memiliki keterampilan manajemen di sekolah (Jones dalam Hadis dan Nurhayati, 2010) dan harus berperan sebagai pengembang budaya belajar anak didik (Spark, dalam Hadis dan Nurhayati, 2010). Guru juga memiliki posisi terdepan dan menjadi sentral dalam pendidikan, karena berhadapan langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana Mulyasa (2015, hlm.3), mempersyaratkan guru diantara tiga hal utama (sarana gedung, buku yang berkualitas, dan guru serta tenaga kependidikan yang profesional) yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Orang tua sebagai pengguna (*user*) tidak hanya mempertimbangkan nilai akreditasi dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya tetapi juga melihat kualitas dari peserta didik yang dihasilkannya. Sebagaimana yang dikatakan Sallis (2012) bahwa peserta didik dalam suatu lembaga seringkali dianggap sebagai produk dari pendidikan. Jika peserta didik yang dihasilkan dari lembaga tersebut baik, maka dapat dipastikan para orang tua akan kembali lagi dan memberitahukan orang lain tentang hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Sagala, 2004) pelanggan dalam hal ini orang tua yang puas umumnya akan menceritakan kepada sekitar 2-4 orang, sedangkan orang tua yang tidak puas akan menceritakan kepada 8-12 orang. Orang tua akan merasa puas apabila kualitas peserta didik sesuai dengan harapan mereka. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan peserta didik dalam belajar karena guru memainkan peranan penting dalam membangun keberhasilan peserta didik (Ismail, 2010).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua akan melihat suatu lembaga pendidikan yang dianggapnya baik apabila lembaga tersebut telah memenuhi penilaian akreditasi, melihat bagaimana lulusan yang dihasilkan, kemudian bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 126 lembaga Taman Kanak-kanak di Kota Bandung telah mengikuti penilaian akreditasi dengan hasil yang beragam yaitu peringkat A, B, dan C (BAN PAUD dan PNF, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat setiap lembaga memiliki kualitas yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa rata-rata peserta didik TK di Kota Bandung terakreditasi A sebanyak 86 siswa, di TK terakreditasi B sebanyak 54 siswa, dan di TK terakreditasi C sebanyak 39 siswa (sekolah.data.kemdikbud.go.id). Hal tersebut menjadi asumsi peneliti bahwa nilai akreditasi menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh orang tua dalam memilih sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, profil lulusan di TK Bandung yang terakreditasi A, B, dan C tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan beberapa aspek yaitu (1) aspek spiritual, (2) aspek sosial, (3) pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kinerja guru merupakan keseluruhan beberapa kompetensi, di antaranya (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi sosial. Berikut di bawah ini penjelasan lebih jelasnya.

Profil Lulusan di TK Kota Bandung yang terakreditasi A, B, dan C Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek

Profil lulusan TK yang terakreditasi A pada aspek sikap spiritual diperoleh 95,02% berada pada kategori tinggi, 3,17% berada pada kategori sedang, dan 1,81% berada pada kategori rendah. Pada aspek sikap sosial diperoleh 77,38% berada pada kategori tinggi, 22,62% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek

pengetahuan dan keterampilan diperoleh 74,66% berada pada kategori tinggi, 24,43% berada pada kategori sedang, dan 0,90% berada pada kategori rendah.

Profil lulusan TK yang terakreditasi B pada aspek sikap spiritual diperoleh 95,30% berada pada kategori tinggi, 4,70% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek sikap sosial diperoleh 79,87% berada pada kategori tinggi, 20,13% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh 76,51% berada pada kategori tinggi, 23,49% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah.

Profil lulusan TK yang terakreditasi C pada aspek sikap spiritual diperoleh 75% berada pada kategori tinggi, 16,67% berada pada kategori sedang, dan 8,33% berada pada kategori rendah. Pada aspek sikap sosial diperoleh 41,67% berada pada kategori tinggi, 58,33% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh 16,67% berada pada kategori tinggi, 83,33% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4

Profil Lulusan di TK Kota Bandung yang terakreditasi A, B, dan C Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek

No	Akreditasi TK	Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	A	Sikap Spiritual	Tinggi	3.68 - 5.00	210	95.02
			Sedang	2.34 - 3.67	7	3.17
			Rendah	1.00 - 2.33	4	1.81
		Sikap Sosial	Tinggi	3.68 - 5.00	171	77.38
			Sedang	2.34 - 3.67	50	22.62
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Pengetahuan dan Keterampilan	Tinggi	3.68 - 5.00	165	74.66
			Sedang	2.34 - 3.67	54	24.43
			Rendah	1.00 - 2.33	2	0.90
2	B	Sikap Spiritual	Tinggi	3.68 - 5.00	142	95.30
			Sedang	2.34 - 3.67	7	4.70
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Sikap Sosial	Tinggi	3.68 - 5.00	119	79.87
			Sedang	2.34 - 3.67	30	20.13
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Pengetahuan dan Keterampilan	Tinggi	3.68 - 5.00	114	76.51
			Sedang	2.34 - 3.67	35	23.49
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
3	C	Sikap Spiritual	Tinggi	3.68 - 5.00	9	75.00
			Sedang	2.34 - 3.67	2	16.67
			Rendah	1.00 - 2.33	1	8.33
		Sikap Sosial	Tinggi	3.68 - 5.00	5	41.67
			Sedang	2.34 - 3.67	7	58.33
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Pengetahuan dan Keterampilan	Tinggi	3.68 - 5.00	2	16.67
			Sedang	2.34 - 3.67	10	83.33
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00

Gambaran Kinerja Guru di TK Kota Bandung yang terakreditasi A, B, dan C Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek

Gambaran kinerja guru TK Kota Bandung yang terakreditasi A pada aspek kompetensi pedagogik 98,64% berada pada kategori tinggi, 1,36% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi profesional 95,02% berada pada kategori tinggi, 4,98% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi kepribadian 100% berada pada kategori tinggi, 0% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi sosial 96,83% berada pada kategori tinggi, 3,17% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah.

Gambaran kinerja guru TK Kota Bandung yang terakreditasi B pada aspek kompetensi pedagogik 100% berada pada kategori tinggi, 0% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi profesional 97,32% berada pada kategori tinggi, 2,68% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi kepribadian 97,32% berada pada kategori tinggi, 2,68% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi sosial 99,33% berada pada kategori tinggi, 0,67% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah.

Gambaran kinerja guru TK Kota Bandung yang terakreditasi C pada aspek kompetensi pedagogik 91,67% berada pada kategori tinggi, 8,33% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi profesional 100% berada pada kategori tinggi, 0% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi kepribadian 91,67% berada pada kategori tinggi, 8,33% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Pada aspek kompetensi sosial 100% berada pada kategori tinggi, 0% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah.

Tabel 4.8 berikut menyajikan secara lengkap Gambaran Kinerja Guru di TK Kota Bandung yang terakreditasi A, B, dan C Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek.

Grafik 4.8

Gambaran Kinerja Guru di TK Kota Bandung yang terakreditasi A, B, dan C Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek

No	Akreditasi TK	Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	A	Kompetensi Pedagogik	Tinggi	3.68 - 5.00	218	98.64
			Sedang	2.34 - 3.67	3	1.36
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Profesional	Tinggi	3.68 - 5.00	210	95.02
			Sedang	2.34 - 3.67	11	4.98
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Kepribadian	Tinggi	3.68 - 5.00	221	100.00
			Sedang	2.34 - 3.67	0	0.00
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Sosial	Tinggi	3.68 - 5.00	214	96.83
			Sedang	2.34 - 3.67	7	3.17
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
2	B	Kompetensi Pedagogik	Tinggi	3.68 - 5.00	149	100.00
			Sedang	2.34 - 3.67	0	0.00
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Profesional	Tinggi	3.68 - 5.00	145	97.32
			Sedang	2.34 - 3.67	4	2.68

No	Akreditasi TK	Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
3	C	Kompetensi Kepribadian	Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
			Tinggi	3.68 - 5.00	145	97.32
			Sedang	2.34 - 3.67	4	2.68
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Sosial	Tinggi	3.68 - 5.00	148	99.33
			Sedang	2.34 - 3.67	1	0.67
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Pedagogik	Tinggi	3.68 - 5.00	11	91.67
			Sedang	2.34 - 3.67	1	8.33
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Profesional	Tinggi	3.68 - 5.00	12	100.00
			Sedang	2.34 - 3.67	0	0.00
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Kepribadian	Tinggi	3.68 - 5.00	11	91.67
			Sedang	2.34 - 3.67	1	8.33
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00
		Kompetensi Sosial	Tinggi	3.68 - 5.00	12	100.00
			Sedang	2.34 - 3.67	0	0.00
			Rendah	1.00 - 2.33	0	0.00

PEMBAHASAN

Profil lulusan berkaitan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STTPA dalam penelitian penulis yaitu pada tahap usia rentang 4-6 tahun. STPPA tersebut terkandung dalam peraturan menteri kebudayaan dan pendidikan nomor 137 tahun 2014 di mana pada BAB I dalam Ketentuan Umum dijelaskan bahwa STTPA merupakan kriteria yang berkaitan dengan kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Aspek tersebut mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni. Di dalam bab khusus mengenai STPPA yaitu BAB III dijelaskan bahwa STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana. Pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dii juga termasuk di dalamnya. Kemudian selain dari pada itu, STPPA juga dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum PAUD.

Jika dikaitkan dengan teori Kotler (2019, hlm. 45) yang berkaitan dengan STTPA atau profil lulusan yaitu dimensi kepastian (*assurance*). Ditinjau dari hasil penelitian, tergambar bahwa lembaga PAUD di Kota Bandung tahun pelajaran 2019/2020 sebagian besar sudah bisa membangun keyakinan dan rasa percaya diri orangtua dan peserta didik; lembaga paud sebagian besar sudah memenuhi kebutuhan orangtua dan peserta didik. Hasil penelitian didapati profil lulusan TK Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020 yaitu 80,10% berada pada kategori tinggi, 19,90% berada pada kategori sedang dan 0% berada pada kategori rendah. Kategori tinggi dimaksudkan bahwa di dalam lembaga PAUD Kota Bandung tahun pelajaran 2019/2020, kemampuan para tenaga pendidik berkaitan dengan pengetahuannya dalam masing-masing fungsinya di lembaga PAUD termasuk bagaimana membangun kepercayaan dan rasa yakin dari peserta didik dan

orangtua sudah terpenuhi. Para tenaga pendidik sangat menjunjung tinggi sikap seperti ramah-tamah, perhatian dan kesopanan ketika memberikan pelayanan, keterampilan dalam memberikan informasi. Orangtua memberikan nilai kategori tinggi pada kompetensi kepribadian dari seorang pendidik, di mana para pendidik dianggap bersikap sesuai dengan norma sosial, agama, dan budaya yang berlaku dalam sistem masyarakatnya. Selain itu penilaian kategori tinggi ini berdasar pada kepribadian, pendidik harus berbudi pekerti luhur. Kepribadian dan budi pekerti luhur itu kentara dari sikap dan perilaku sesuai dengan psikologis anak.

Seluruh hal yang menurut Kotler termasuk dalam dimensi kepastian (*assurance*) dalam hasil penelitian tidak hanya masuk dalam kategori tinggi. Sebagian kecil juga termasuk pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa tidak seluruhnya lembaga PAUD dapat memberikan keyakinan dan rasa percaya diri orangtua dari keseluruhan kualitas tenaga pendidik. Sebagian menganggap aspek-aspek yang secara lebih luas berada dalam dimensi kepastian (*assurance*) dianggap sedang. Ada beberapa kemampuan dari lembaga PAUD yang tidak sepenuhnya memberikan apa yang dibutuhkan orangtua dan peserta didik. Maka dari itu, dalam hasil penelitian tergambar di kategori sedang hanya 19,90%. Kemudian tidak ada yang memberikan respon merasa tidak puas sama sekali atau masuk pada kategori rendah. Maka bisa terlihat dalam hasil penelitian pada kategori rendah tergambar 0% respon orangtua yang menganggap lembaga PAUD tidak memenuhi kebutuhannya.

Kemudian berkaitan dengan kinerja guru Syaidah (2018, hlm. 186) menjelaskan bahwa faktor ekstern yang sangat penting dalam pendidikan salah satunya adalah guru. Hal ini dikarenakan guru terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan, kemudian pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Berkaitan dengan kinerja guru, maka menurut Syaidah (2018, hlm. 186) guru harus memiliki perilaku, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Baik tidaknya sebuah kualitas di dalam pendidikan akan terlihat dari kinerja guru dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Pada setiap satuan pendidikan guru diharuskan memenuhi kualifikasi akademik dengan bidang keilmuan yang relevan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolah. Hal tersebutlah yang menjadikan mereka disebut kompeten di dalam bidang yang digelutinya. Syaidah (2018, hlm. 185) menjelaskan bahwa guru yang kompeten dianggap akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta lebih mampu mengelola kelasnya. Hal inilah yang akan menunjang hasil belajar siswa juga baik. Pada hasil penelitian, tergambar bahwa gambaran kinerja guru di TK Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020 99,74% berada pada kategori tinggi, 0,26% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah.

Gambaran hasil penelitian berkaitan dengan kinerja guru dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu didasarkan pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di dalam keempat kompetensi tersebut secara luas menurut Syaidah (2018, hlm. 186) akan tergambar dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Yang dimaksudkan nilai di sini menurut Tabi'in (2016, hlm. 157) yaitu nilai-nilai dasar yang refleksinya bisa terimplementasi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Daftar Pustaka

- Hadis, A. dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Inayah, dkk. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2018. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol.1, No.1 (2013), 1-13.
- Ismail, M.I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, Vol.13, No.1 (2010), 44-63.
- Koswara, D dan Triatna, C. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Manajemen Pendidikan – Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI)*. Bandung : Alfabeta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Nomor 52 Tahun 2015 tentang Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal*. Jakarta : Kemendikbud.
- Sagala, S. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat : Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta : Nimas Multima.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan) (Terjemahan)*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Syaidah, dkk. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185-191. ISSN 1907-9990, E-ISSN 2548-7175, DOI: 10.19184/jpe.v12i2.8316
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTSN Pekan Heran Indagri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1 (2), 156-171.